

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia melakukan interaksi dan komunikasi dengan menggunakan tuturan yang biasa disebut dengan tindak tutur. Salah satu tindak tutur yang paling sering muncul dalam berkomunikasi adalah tindak tutur imperatif. Tindak tutur imperatif memiliki arti ucapan beserta tindakan untuk memberi perintah, ajakan, dan permintaan. Aisah berpendapat (2020:241) tindak tutur imperatif ini cenderung mengandung makna perintah, biasanya digunakan oleh penutur yang memiliki usia sebaya dan mitra tutur sudah akrab. Arifuddin (2019:54) juga mengemukakan bahwa tindak tutur imperatif adalah tindakan yang disertai dengan tuturan untuk memberitahukan perintah atau larangan melakukan suatu kegiatan.

Menurut Yulianti (2021:1) tindak tutur imperatif adalah makna sebenarnya yang ingin disampaikan oleh penutur bersumber dari tuturan yang sifatnya meminta untuk melakukan tindakan atau perbuatan. Berbeda dengan pendapat Harziko dkk. (2023:7). Harziko dkk menyatakan bahwa tindak tutur imperatif memiliki makna, makna yang dimaksud adalah menyampaikan tuturan yang dikaitkan dengan situasi ketika sedang terjadinya tuturan tersebut. Selain itu, Fitriani & Sadih (2023:207) berpendapat bahwa tindak tutur imperatif yang dimaksud berisi tuturan untuk mengajak, meminta, mempengaruhi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan tindak tutur imperatif adalah tindakan beserta tuturan yang bertujuan untuk meminta lawan tutur agar melakukan sesuatu.

Contoh tindak tutur imperatif adalah sebagai berikut:

(1) “Tolong ambilkan saya segelas air ”

Tuturan (1) di atas merupakan tindak tutur imperatif. Dalam kalimat ini, penutur meminta mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan, yaitu mengambilkan segelas air. Permintaan tersebut diungkapkan secara langsung dengan penggunaan verbal *tolong* yang menunjukkan permintaan sopan. Dalam tuturan tersebut, penutur bermaksud meminta tolong atau memerintah mitra tutur mengambilkan segelas air.

(2) “Segera kirim laporan itu kepada saya”

Dalam kalimat ini, penutur memberikan perintah kepada mitra tutur untuk segera mengirimkan laporan tersebut. Instruksi ini diungkapkan dengan jelas dan tegas, ditandai dengan penggunaan verba *segera* yang bersifat langsung.

Nursalim & Khoiriyah (2022:54) menyatakan bahwa tuturan (2) merupakan bentuk kalimat perintah karena ditandai oleh kata *harus* yang bermakna perintah keharusan melakukan

tindakan yang disampaikan oleh Muldoko kepada Najwa. Tindak tutur imperatif memiliki makna pragmatik. Menurut Maujud & Sultan (2019:62), makna pragmatik berguna untuk mempermudah seseorang menafsirkan makna. Adapun menurut Pranowo & Febriasari (2020:111), makna pragmatik ialah maksud sesungguhnya yang ingin disampaikan oleh penutur. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa makna pragmatik ialah penafsiran ujaran untuk mempermudah penutur memahami makna dari konteks. Berikut contoh makna pragmatik.

(3) “Sebuah senyum dapat mengubah suasana hari seseorang”

Kalimat ini memiliki makna yang lebih dalam daripada sekedar menyatakan bahwa senyum dapat membuat seseorang merasa lebih baik. Implikasinya mencakup ide bahwa tindakan kecil seperti senyum dapat memiliki dampak besar pada suasana hati ketika terjadi interaksi antara penutur dan mitra tutur.

(4) “Kebersihan sebagian dari iman, *Covid* sebagian dari kuman”

Pranowo & Febriasari (2020:111), memaparkan data (4) di atas, tuturan yang bermakna pragmatik. Maksudnya menasihati tetapi tidak diungkapkan dalam bentuk nasihat tetapi dalam bentuk lain. Dengan cara demikian, justru pembaca dapat tersentuh hatinya untuk berhati-hati terhadap *Covid-19*.

Tindak tutur imperatif dapat pula ditemukan dalam serial kartun. Berikut ini contoh tindak tutur imperatif dalam serial animasi “Si Aa” yang dikutip dari Mardiana dkk. (2022:265)

(5) Aa: “Mah, bolehkan Aa main sama teman-teman?”

Mama: “Yaudah deh, tapi ingat pulangnyanya jangan samapai sore”

Contoh di atas dapat pula dilihat makna pragmatiknya. Makna pragmatik dari contoh di atas adalah terdapat percakapan yang mengandung tuturan imperatif antara Mama dan Aa. Tuturan “pulangnyanya jangan sampai sore”. Disampaikan oleh Mama kepada Aa. Maksud dari tuturan tersebut adalah Mama memberikan izin bermain tetapi tidak boleh pulang terlalu sore. Berdasarkan uraian di atas, menarik pula dilakukan penelitian tentang makna pragmatik dalam kartun *Chibi Maruko Chan*. Dalam kartun ini juga banyak ditemukan kalimat imperatif, misalnya sebagai berikut.

(6) Maruo : “Dalam rapat kali ini kita akan membahas tentang lupa membawa sesuatu”

Contoh di atas termasuk ke dalam tindak tutur imperatif, karena pada tuturan tersebut terdapat perintah. Maruo membahas tentang “*Lupa membawa sesuatu*” pada contoh di atas Maruo sebagai ketua kelas ingin mendisiplinkan teman-teman sekelasnya yang lupa membawa pekerjaan rumah, bukan maksud ingin membicarakan kesalahan teman-temannya melainkan untuk membuat mereka tidak malas membawa atau mengerjakan PR. Sebagai tindak tutur,

tentu kalimat tersebut memiliki makna pragmatik. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Makna pragmatik tindak tutur imperatif dalam serial kartun anak *Chibi Maruko Chan*”

Penelitian ini menarik dilakukan karena beberapa alasan sebagai berikut. *Pertama*, pemahaman terhadap tindak tutur imperatif sangat penting, menurut Nurudin (2022:249), dalam kehidupan sehari-hari banyak dijumpai tindak tutur imperatif. Cerita dalam kartun *Chibi Maruko Chan* sering kali mengangkat kisah hidup sehari-hari yang sederhana dan membuat banyak orang merasa terhubung dengan situasi dan peristiwa yang digambarkan dalam kartun tersebut. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih tentang bagaimana pesan-pesan imperatif disampaikan dalam situasi komunikasi yang santai dan tidak formal. *Kedua*, penelitian ini dapat membantu memahami tindak tutur imperatif dalam media hiburan seperti kartun. Sesuai dengan pendapat Hijriah & Sukmara (2021:12) hal ini karena kartun sangat terkenal di kalangan semua umur, serta ceritanya sangat ringan, bahasa yang digunakan juga mudah dimengerti. Kartun *Chibi Maruko Chan* memiliki banyak penggemar dan ditonton oleh berbagai kalangan dari anak-anak hingga dewasa. *Ketiga*, karena kartun *Chibi Maruko Chan* merupakan salah satu kartun yang menceritakan realitas yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Menurut Mardiana (2022:2), mimik dan gerakan tubuh pemeran dapat membantu memahami konteks situasi tutur. Serial kartun *Chibi Maruko Chan* memiliki tuturan humor yang cenderung universal dan dapat dinikmati oleh berbagai kalangan usia. Berdasarkan latar belakang di atas maka, penulis melakukan penelitian dengan judul Makna Pragmatik Tindak Tutur Imperatif dalam Serial Kartun Anak *Chibi Maruko Chan*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, sejumlah masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tindak tutur imperatif terdapat di dalam kartun *Chibi Maruko Chan*
2. Fungsi tindak tutur imperatif di dalam serial kartun *Chibi Maruko Chan*.
3. Bentuk tindak tutur imperatif dalam serial kartun anak *Chibi Maruko Chan*.
4. Dalam serial kartun *Chibi Maruko Chan* terdapat tindak tutur imperatif yang memiliki makna pragmatik.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini perlu dilakukan pembahasan masalah penelitian agar lebih terfokus pada sejumlah masalah yang ingin dipecahkan. Jadi,

penelitian ini difokuskan pada makna pragmatik dalam tindak tutur imperatif dalam serial kartun anak *Chibi Maruko Chan*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah makna pragmatik tindak tutur imperatif dalam serial kartun *Chibi Maruko Chan*?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna pragmatik tindak tutur imperatif dalam serial kartun anak *Chibi Maruko Chan*.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan terdapat manfaat teoretis dan manfaat praktis yang menguntungkan untuk beberapa pihak, di antaranya yaitu :

1. Manfaat Teoretis

- (1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pelajaran bahasa Indonesia tentang tindak tutur imperatif dalam serial kartun anak.
- (2) Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang kebahasaan mengenai makna pragmatik dalam tindak tutur imperatif.
- (3) Dapat menjadi referensi apabila ada peneliti lain yang ingin meneliti tentang makna pragmatik dalam tindak tutur imperatif.

2. Manfaat Praktis

(1) Bagi peneliti

Peneliti akan lebih banyak memahami tentang makna pragmatik tindak tutur imperatif yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

(2) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran bahasa, terutama dalam konteks berbicara dan tindak tutur imperatif.

1.7 Definisi Istilah

1. Tindak tutur dapat berupa bunyi, kata, frasa, kalimat, atau tuturan yang mempunyai maksud tertentu dan mempengaruhi pendengarnya

2. Tindak tutur imperatif ialah jenis tindakan disertai dengan tuturan yang mengekspresikan perintah, ajakan, atau permintaan untuk melakukan suatu tindakan yang bertujuan agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur.

Serial kartun ialah program televisi maupun Youtube yang dibuat dalam format berkelanjutan, biasanya dengan episode-episode berurutan dan umumnya dibuat dalam animasi. Kartun sering ditunjukkan untuk hiburan, terutama bagi penonton anak-anak, setiap episode biasanya kartun memiliki cerita yang berbeda.